

Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Value for Money* (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Manggarai Tahun 2021-2023)

Alfredo^{1*}, Felisitas Tandirau², Fritzline Geralda Tandiamal³, Theobaldus J. Edo⁴,
Vanessa Victoria Meerbothe⁵, Yohanes Setiawan R. P.⁶, Marselinus Asri⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Makassar
alfredoowjy@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 1 Maret 2024

Page: 397-401

Article History:

Received: 25-01-2025

Accepted: 07-02-2025

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dari Pemerintah Kabupaten Manggarai Tahun 2021-2023 dengan menggunakan pendekatan *value for money*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu *annual report* Pemerintah Kabupaten Manggarai selama periode 2021-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang diperoleh dari laporan tahunan berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Manggarai untuk tahun 2021-2023. Data penelitian ini bersumber dari Dokumen Perencanaan dan Laporan Keuangan Pemerintahan Kabupaten Manggarai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Pemerintah Kabupaten Manggarai dinilai ekonomis selama 2021-2023 karena hasil yang dicapai pada rasio ekonomis di bawah 100%. Kinerja Pemerintah Kabupaten Manggarai belum dinilai efisien karena hasil yang dicapai pada rasio efisiensi melebihi standar rasionya yaitu di atas 100%. Selama tiga tahun terakhir, kinerja Pemerintah Kabupaten Manggarai dikatakan efektif karena menunjukkan hasil yang sudah memenuhi standar, yaitu di bawah 100%.

Kata Kunci : *Value for Money*; Rasio Ekonomis; Rasio Efisiensi; Rasio Efektivitas

PENDAHULUAN

Pendekatan *Value for Money* (VFM) merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan organisasi, terutama dalam sektor publik. Metode ini berfokus pada tiga elemen utama yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Dalam analisis ini, setiap elemen diukur untuk menilai sejauh mana sumber daya digunakan secara optimal. VFM diartikan sebagai upaya untuk memastikan bahwa setiap unit sumber daya yang digunakan menghasilkan hasil yang maksimal. Ini mencakup

ekonomis, mengacu pada perolehan *input* dengan biaya terendah tanpa mengorbankan kualitas. Efisiensi, menilai seberapa baik organisasi dapat mencapai *output* maksimum melalui *input* tertentu. Efektivitas, mengukur apa yang telah di capai dari hasil program dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Dalam konteks pemerintahan dan organisasi publik, analisis kinerja keuangan menggunakan pendekatan VFM sangat penting untuk akuntabilitas yang memastikan bahwa dana publik digunakan secara transparan dan bertanggung jawab. Perbaikan berkelanjutan, mengidentifikasi area di mana efisiensi dapat ditingkatkan dan biaya dapat ditekan. Pengambilan keputusan, memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan berbasis data dalam perencanaan dan penganggaran. Penerapan konsep VFM dalam pengelolaan keuangan, terutama di sektor publik, menghadapi berbagai tantangan (Ardila & Isna, 2015).

Menurut *University of Cambridge* (2010), *Higher Education Funding Council for England* (HEFCE) mendefinisikan *Value for Money* (VFM) sebagai cara untuk menilai sejauh mana organisasi dapat memanfaatkan barang dan jasa secara maksimal dengan sumber daya yang tersedia. Konsep ini melibatkan berbagai elemen yang sering kali bersifat subjektif, tidak nampak secara langsung, sulit diukur, dan terkadang disalahpahami (Mahmudi, 2005). Ekonomi menggambarkan keterkaitan antara pasar dan biaya *input* yang diperlukan. Secara umum, ekonomi dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh *input* dengan kualitas dan kuantitas tertentu dengan biaya yang seminimal mungkin. Efisiensi adalah salah satu elemen penting dalam konsep *VFM*, yang dinilai berdasarkan rasio antara *output* dan *input*. Tingkat efisiensi suatu organisasi akan semakin tinggi jika *output* yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan *input* yang digunakan (Mardiasmo, 2009). Efektivitas mengukur sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya. Jika organisasi tersebut berhasil mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan telah beroperasi dengan efektif. Pengukuran efektivitas berpusat pada hasil akhir dari sebuah pelayanan yang dikaitkan dengan *cost of outcome* (Bastian, 2009). Menurut Mardiasmo (2009), penerapan konsep ini dalam organisasi sektor publik memiliki sejumlah manfaat, di antaranya: pertama, membantu meningkatkan efektivitas layanan publik dengan memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat; kedua, mendorong peningkatan kualitas layanan publik; ketiga, mengurangi biaya layanan melalui penghapusan inefisiensi dan optimalisasi penggunaan sumber daya; keempat, memungkinkan alokasi anggaran yang lebih terarah pada kepentingan masyarakat; dan kelima, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan dana publik (*public costs awareness*), yang menjadi dasar dalam mewujudkan akuntabilitas publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini memiliki tujuan agar mampu memberikan gambaran yang jelas serta mendetail mengenai fenomena yang diamati, khususnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada organisasi sektor publik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang diperoleh dari laporan tahunan berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Kabupaten Manggarai untuk tahun 2021-2023. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti pihak lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:137). Data penelitian ini bersumber dari Dokumen Perencanaan dan Laporan Keuangan Pemerintahan Kabupaten Manggarai. Penelitian ini mengevaluasi kinerja Pemerintahan Kabupaten Manggarai dengan menerapkan prinsip *value for money* (VFM), yang mencakup tiga aspek utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Analisis yang dilakukan disajikan dalam bentuk rasio dan dikelompokkan dalam berbagai kategori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran *value for money* dihitung dengan menggunakan anggaran belanja Kabupaten Manggarai periode 2021 sampai dengan 2023. Berikut target dan realisasi anggaran belanja Kabupaten Manggarai selama tiga tahun:

Tabel 1. Pendapatan

Tahun	Anggaran	Realisasai Anggaran	% Realisasi Anggaran
2021	1.171.395.111.025	1.142.553.988.621	97,54%
2022	1.148.633.546.856	1.090.365.130.065	94,93%
2023	1.264.481.714.832	1.216.213.398.172	96,18%

Tabel 2. Pengeluaran

Tahun	Anggaran	Realisasai Anggaran	% Realisasi Anggaran
2021	1.219.431.496.229	1.127.162.534.562	92,43%
2022	1.203.443.264.459	1.105.257.718.285	91,84%
2023	1.157.830.810.055	1.082.546.272.647	93,50%

Tabel 3. Kinerja Keuangan Kabupaten Manggarai Menggunakan VFM

<i>Value for money</i>	2021	2022	2023	Standar Rasio VFM
Ekonomis	92,43%	91,84%	93,50%	≤100%
Efisiensi	98,65%	101,37%	89,01%	≤100%
Efektivitas	97,54%	94,93%	96,18%	≤100%

Berdasarkan data yang disajikan, program kerja kabupaten selama tiga tahun terakhir dinilai ekonomis karena hasil yang dicapai di bawah 100%, sesuai dengan prinsip *value for money*. Hal ini mencerminkan pengelolaan anggaran yang baik. Meskipun rasio ekonomis sempat menurun pada tahun 2022, terjadi peningkatan pada tahun 2023. Secara umum dalam tiga tahun terakhir, Kabupaten Manggarai telah menunjukkan efisiensi yang cukup baik dalam penggunaan anggarannya.

Rasio efisiensi dalam menilai program kerja Kabupaten Manggarai selama tiga tahun terakhir belum dapat dikategorikan efisien. Perhitungan rasio efisiensi pada tahun 2022 menunjukkan angka sebesar 101,37%, yang berarti melebihi 100% dan dianggap tidak efisien berdasarkan standar *value for money*. Inefisiensi ini terjadi akibat pemborosan anggaran, khususnya dalam pengeluaran untuk belanja pegawai, sehingga alokasi dana tidak dimanfaatkan secara optimal atau tidak sesuai dengan tujuan utama untuk mendukung maksimalisasi program kerja. Meskipun rasio efisiensi menunjukkan peningkatan, nilainya masih di bawah 100%, yang

mengindikasikan bahwa Kabupaten Manggarai cukup efisien dalam pengelolaan anggaran belanja selama tiga tahun terakhir.

Selama tiga tahun terakhir, rasio efektivitas menunjukkan hasil yang sudah memenuhi standar, yaitu di bawah 100% sehingga dapat dikatakan efektif. Data pada tabel menunjukkan adanya peningkatan rasio efektivitas setiap tahunnya, yang mencerminkan keberhasilan Kabupaten Manggarai dalam melaksanakan program kerja serta memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat. Meski demikian, peningkatan kinerja tetap diperlukan melalui evaluasi layanan, agar kepuasan masyarakat terus meningkat. Efektivitas Kabupaten Manggarai akan semakin optimal jika kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah semakin bertambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengukuran *value for money* (VFM) terhadap anggaran belanja Kabupaten Manggarai periode 2021 hingga 2023 disimpulkan bahwa pengalokasian anggaran selama tiga tahun terakhir menunjukkan hasil yang ekonomis, dengan rasio lebih dari 100%. Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2022, terjadi peningkatan pada tahun 2023, menunjukkan bahwa Kabupaten Manggarai telah melakukan pengelolaan anggaran dengan baik. Rasio efisiensi selama periode tersebut belum sepenuhnya mencerminkan efisiensi yang diharapkan. Terdapat pemborosan dalam penggunaan anggaran, terutama pada belanja pegawai, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran belum optimal. Rasio efektivitas menunjukkan hasil yang baik, dengan nilai di bawah 100% selama tiga tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program kerja yang dijalankan telah memenuhi sasaran dan memberikan kepuasan pelayanan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, Kabupaten Manggarai telah menunjukkan performa yang baik dalam aspek ekonomis dan efektivitas, namun masih perlu memperbaiki efisiensi dalam penggunaan anggaran untuk memaksimalkan hasil program kerja. Diperlukan upaya untuk mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan dalam penggunaan anggaran, terutama pada belanja pegawai. Pemerintah daerah sebaiknya melakukan evaluasi dan perencanaan yang lebih matang untuk memastikan setiap alokasi dana digunakan secara optimal serta melakukan evaluasi berkala terhadap program kerja yang dijalankan untuk memastikan bahwa semua kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada orang tua serta teman-teman yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan semangat bagi peneliti, serta kepada Dr. Marselinus Asri, S.E., M.Si., Ak., CA sebagai dosen pengampu mata kuliah analisis kinerja keuangan sektor privat dan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardila, I., & Putri, A. A. (2015). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN VALUE FOR MONEY PADA PENGADILAN NEGERI TEBING

- TINGGI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v15i1.428>
- [2] Ardila, I., & Putri, A. A. (2015). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN VALUE FOR MONEY PADA PENGADILAN NEGERI TEBING TINGGI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v15i1.428>
- [3] Bupati Tangerang (2023). Peraturan Bupati Tangerang Nomor 56 Tahun 2023 tentang petunjuk teknis penyusunan rencana kerja dan anggaran serta dokumen pelaksanaan anggaran tahun anggaran 2024. Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/266471/perbup-kab-tangerang-no-56-tahun-2023>
- [4] Ciba, F. H. M. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- [5] Jaenuri. (2016). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH BOJONEGORO DAN JOMBANG TAHUN 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 34. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3842>
- [6] Kusmila, Z., Mukhzarudfa, H., & Yudi, Y. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten di Provinsi Jambi Sebelum dan Setelah Pemekaran Wilayah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(5), 27–39. <https://doi.org/10.22437/jaku.v3i5.6026>
- [7] Mahsun, M. (2016). Pengukuran kinerja sektor publik. BPFE-Yogyakarta. http://fia.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show_detail&id=1023&keywords=
- [8] MardiasmoMBA, A. (2021). *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK - Edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- [9] Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43